

**PENGARUH PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB DALAM
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR`AN SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL QUR`AN BINA INSAN
KRAGILAN**

Abdul Hakim

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

abdulhakim2198@gmail.com

Ubaidillah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

ubaydillah662@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the application of mastery of Arabic vocabulary in Bina Insan Kragilan junior high school and the influence of mastery of Arabic vocabulary in memorizing the Qur'an in Islam Bina Insan Kragilan junior high school. Researchers use quantitative methods with quasi-experimental methods consisting of experimental categories with treatment, while in the control category without treatment with unequal group designs that require experimental and control groups. The sample taken by the researcher was 40 students. That is 20 students as a control class and 20 students as an experimental class. Total sampling is used, i.e. a sampling technique when all members of the population are used as a sample. Data was collected using observation, documentation, pre-test and post-test methods. The process of memorizing the Qur'an is a very noble job, both before humans, and before Allah SWT but not a few Qur'an memorizers have difficulties. When memorizing the Qur'an, therefore the application of memorizing Arabic vocabulary in the process of memorizing the Qur'an is very helpful. Qur'an. since Arabic is the language of the Qur'an which will help the memorizers of the Qur'an in remembering verse by verse of the Qur'an, it will also help in the process of understanding the meaning of the Qur'an itself. In this study, researchers used quantitative data analysis methods T test using T test for independent t sample test with significance value results (sig.2 tailed) 0.01 with a significant level of 95% or = a 0.05 where the probability value is less than 0.05 (0.017 < 0.05). It can be concluded that the influence of mastery of Arabic vocabulary has an impact on the ability to memorize the Qur'an.

Keywords: Vocabulary, Arabic, Holy Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penguasaan mufrofat bahasa Arab di Sekolah menengah pertama Bina Insan Kragilan dan pengaruh penguasaan kosa kata bahasa arab dalam menghafal Al Qur`an di sekolah menengah pertama Islam Bina Insan Kragilan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan metode quasi eksperimental yang terdiri dari kategori eksperimen dengan perlakuan, sedangkan pada kategori kontrol tanpa perlakuan dengan desain kelompok yang tidak sama yang memerlukan adanya kelompok eksperimen dan kontrol. Sampel yang diambil peneliti adalah 40 murid. Yaitu 20 murid sebagai kelas kontrol dan 20 murid sebagai kelas eksperimen. Total sampling digunakan, yaitu teknik pengambilan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel . Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, pre-test dan post-test, Proses kegiatan menghafal Al Qur`an Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah SWT namun tidak sedikit para penghafal Al Qur`an mengalami kesulitan Ketika menghafal Al Qur`an, oleh karena itu penerapan menghafal kosa kata bahasa arab dalam proses menghafal Al Qur`an sangat membantu, karena bahasa arab adalah bahasa Al Qur`an yang akan membantu para penghafal Qur`an dalam mengingat ayat demi ayat dari Al Qur`an, juga akan membantu dalam proses pemahaman makna Al Qur`an itu sendiri. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif uji T menggunakan uji T untuk uji sampel t independen dengan hasil nilai signifikansi (sig.2 tailed) 0,01 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dimana nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) Dapat disimpulkan bahwa pengaruh penguasaan kosa kata bahasa arab berdampak pada kemampuan menghafal Al Qur`an.

Kata Kunci : kosa Kata, Bahasa Arab, Al Qur`an

Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran dan pengetahuan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui penelitian, pembelajaran, dan pelatihan. Pendidikan termasuk kebutuhan pokok bagi setiap manusia dan akan selalu berkaitan dengan kehidupan¹

¹ Wachid E. Purwanto Affa Rahman Nada, Iis Suwartini, Roni Sulistiyono, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 458.

Pendidikan adalah usaha atau upaya seseorang untuk membantu orang lain belajar.² Pengajaran bahasa Arab di sekolah didirikan dengan tujuan agama. Oleh karena itu, mengajarnya bahasa Arab membuatnya mampu memahami Al-Qur'an dan perkataan Nabi, menghidupkan kembali warisan Islam dan memperoleh lebih banyak budaya agama³

Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Universitas. Berbagai potret penyelenggaraan Pendidikan Bahasa Arab di Lembaga-lembaga Pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya.⁴

Bahasa Arab memiliki keistimewaan yaitu sebagai Bahasa Al Qur'an, diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang di butuhkan oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk membaca dan memahami al Qur'an, sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah SWT, dan menghindari larangan-larangannya serta mengaplikasikan hukum-hukum syariat yang ada. Bahasa Arab juga sebagai bahasa hadist nabi, karena setiap muslim yang berkeinginan untuk membaca dan mencermati hadist rasul harus memahami bahasa Arab secara maksimal.⁵

Kata Alquran menurut bahasa memiliki makna yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari, di hafalkan, dan juga diamalkan. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Alquran. Ada yang mengatakan bahwa "Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dan dimulai dengan surah Al-Fatihah di akhiri dengan surah An-Nas (Quraish Shihab 2008)⁶

Proses kegiatan menghafal Al Qur'an Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah SWT. Disamping itu ada beberapa keutamaan khusus yang didapatkan oleh para penghafal Al Qur'an, diantaranya yaitu : akan diberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di mata Allah dan terhormat di antara manusia lainnya. Menjadi sebaik

² محمد إصامدين, مشكلات تعليم اللغة العربية في مدرسة مفتاح العلوم الثانوية بكالسات جمير وحلها (مالنج): أطروحة جامعية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالنج، (2015), 10.

³ سيف المصطفى، اللغة العربية، و (مالنج: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم مالنج، 2014)، 12.

⁴ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 4.

⁵ Quraish Shihab, *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13.

⁶ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 55.

baik manusia. Diberikan syafaat kelak diakhirat, dan memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua.⁷

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan kemampuan berbahasa Arab. Hal ini menjadikan bahasa Arab menjadi keharusan dalam memahami makna perkataan dan retorika Al-Qur'an dalam ta'bir (pengungkapan) serta ushul (gaya bahasa) dalam menjelaskan sesuatu. seseorang wajib mengetahui perkataan Arab dalam hal makna kosakatanya, kaidah-kaidahnya, serta ushul mereka dalam menjelaskan untuk memahami isi Al-Qur'an⁸

Hal ini sebagaimana firman Allah yang terdapat pada surat Az-Zuhkruf ayat 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

(Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya))

Juga yang terdapat pada surat Yusuf ayat :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

(Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.)

Salah satu strategi dalam menghafal Alquran adalah memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkan. Memahami kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Alquran. Pemahaman tersebut akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, penghafal yang menguasai kosakata bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya.⁹

Mufrodat atau kosakata adalah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Bahasa Arab menurut penelitian para ahli dikenal kaya akan kosakata, terutama pada konsep-konsep yang berkenan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari (Acep hermawan)¹⁰

Menurut Rochayah Machali, kata merupakan unsur utama pembentuk struktur frase dan terdapat dua unsur utama dalam kata, yaitu kata dasar dan

⁷ Raghil As Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (solo: Aqwam Media Profetika, 2008), 177.

⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: bening, 2010), 15.

⁹ Ahmad Salim Badwilan, 15.

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1997), 160.

imbunan (akhiran, awalan, atau sisipan). Menurut Ali Al-Khuli mufradat adalah satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri, kata terkadang berupa kata dasar dan terkadang berupa kata berimbunan. Selain itu, setiap kata memiliki bentuk dan makna, serta fungsinya masing-masing. Sedangkan menurut H.M. Abdul Hamid dkk. mufradat merupakan bagian terpenting dari bahasa yang menjadi tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.¹¹

Adapun bentuk bentuk mufrodad menurut Syeikh Mustāfa al-Ghalayyaini menjelaskan bentuk atau macamnya mufradat dalam kitabnya yang berjudul *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah* sebagai berikut: Mufradat terbagi menjadi tiga macam, yaitu: Isim, Fi'il, dan Huruf.¹²

Isim adalah kata yang menunjukkan makna dengan sendirinya dan tidak disertai dengan pengertian zaman. Dengan kata lain, isim adalah kata benda,¹³ sedangkan fiil adalah kata yang menunjukkan makna dengan sendirinya dan disertai pengertian zaman, Macam-macam fi'il ada tiga: fi'il ma'di untuk menunjukkan kejadian dimasa lalu dan telah selesai, fi'il muḍari' untuk menunjukkan kejadian yang sedang berlangsung dan yang akan datang, dan fi'il amr untuk menunjukkan kejadian pada masa yang akan datang¹⁴ dan huruf adalah kata yang menunjukan makna apabila digabungkan dengan kata lainnya dan tidak memiliki alamat seperti isim dan fi'il.

Fungsi Mufrodad Dilihat dari fungsinya, mufradat dibedakan menjadi dua, yaitu: mufradat mu'jamiyah dan mufaradat wazifiyah.¹⁵ Mufrodad mu'jamiyah adalah kosakata yang memiliki makna yang terdapat dalam kamus. Sedangkan Mufrodad wazifiyah kosakata yang mengemban suatu fungsi tertentu, misalnya huruf al-jar, asma' almaushul, ḍamair, dan sejenisnya.

Tujuan Mempelajari Mufrodad (kosakata Bahasa Arab) yaitu : 1. Menambah pengetahuan kosakata baru, dengan mempelajari kosakata paling tidak cmempunyai pengetahuan baru dan bisa kita ucapkan ketika kita ingin menyusun sebuah kalimat dengan sempurna. 2. Melatih pelafalan huruf huruf Bahasa Arab dengan baik dan benar Dengan belajar kosakata kita akan tau cara melafalkannya secara baik dan benar sekiranya dapat di mengerti oleh yang mendengarkan. 3. Memahami kosakata baru baik secara denotasi maupun konotasi jauh dari itu kita dapat memahami arti kata yang sebelumnya tidak pernah kita tau baik arti secara denotasi atau konotasinya. Sehingga kita tidak bisa membedakan dengan adanya satu kata banyak arti atau sebaliknya. 4 Mampu merangkainya menjadi suatu

¹¹ Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Basan Publising, 2010), 35.

¹² Syeikh Musthafa Al-Ghalayini, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah*, (Bairut: al-'Ashriyyah, 2005), 9.

¹³ Moch. Anwar dan Anwar Abu Baka, *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyah Dan Imrithy Berikut Penjelaasannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).

¹⁴ Baka.

¹⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 75.

bahasa lisan atau tulisan pada taraf yang lebih matang adalah kita mampu mengaplikasikannya dalam sebuah bahasa lisan atau tulisan dengan pemilihan kata yang tepat dan tersusun, sehingga tercipta bahasa yang mudah di pahami dan tulisan yang mudah di mengerti¹⁶

Pada dasarnya, walaupun Al-Qur`an itu berbahasa Arab, banyak orang-orang non Arab yang mampu menghafal AL-Qur`an dengan baik tanpa mengetahui Bahasa Arab itu sendiri. Karena yang terpenting untuk sukses menghafal adalah kesabaran, ketekunan dan kesungguhan, serta konsisten untuk menjaga hafalannya. Akan tetapi, perlu digarisbawahi bahwa orang-orang yang menguasai bahasa Arab memiliki modal besar dalam menghafal Al Qur`an. Karena Bahasa Arab akan mengantarkan penghafal kepada pemahaman makna dari setiap ayat yang dihafalkan. Apabila para penghafal Al-Qur`an memahami makna, maka akan lebih kuat dan melekat pada hatinya. Juga akan memiliki pemahaman tentang waqof dan ibtida Ketika membaca Al Qur`an.

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa salah satu factor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur`an yaitu memahami makna ayat ayat yang dihafalkan, untuk memahami makna tersebut, memerlukan perhatian khusus terhadap setiap kosa kata atau Mufrodad yang Menyusun ayat-ayat Al-Qur`an, karena mufrodad merupakan unsur terpenting dalam bahasa Arab yang menjadi bahasa Al-Qur`an.

Kendati demikian, menghafal al Qur`an bukanlah suatu hal yang mudah, membutuhkan tenaga lebih, hati dan pikiran jernih serta tenang, karena didalam al Qur`an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa namun tak sama. Maksudnya, pada awalnya sama tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, kemudian memiliki sifat dan makhroj huruf yang berbeda pada setiap hurufnya, dan tingkat kesulitan dalam melafadzkan setiap kalimat dan ayatnya.

Untuk memulai menghafal Al Qur`an berikut ini adalah Syarat syarat menghafal Al Qur`an yaitu : 1. Menghafal al-Qur`an harus berlandaskan kaidah kaidah tilawah dan asas-asas tajwid yang benar. Tidak boleh menghafal ayat-ayat sebatas kata-kata dengan mengabaikan hak-hak setiap huruf karena huruf-huruf dalam ayat Al-Qur`an memiliki hak-hak yang harus dipenuhi. Misalnya, bagaimana cara mengeluarkan huruf tersebut, harus dibaca tebal atau tipis. 2. Menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Barang siapa yang telah (pernah) menghafal al-Qur`an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan atau diremehkan tanpa alasan ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal.¹⁷ Syarat ini sejalan dengan syarat yang dijelaskan oleh As`ad Humam dalam bukunya Cara Cepat Belajar Tajwid

¹⁶ Mustofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Press, 2011), 79.

¹⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur`an*, 15.

Praktis bahwa seseorang yang hendak menghafal harus meluruskan bacaan karena membaca Al Qur`an sesuai dengan kaidah adalah wajib. ¹⁸

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah Ilmu Tajwid dan fashahah : 1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an Salah satu sifat ingatan yang baik yaitu siap, bisa mereproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan di antara syarat menghafal Al Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. 2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah Ilmu Tajwid di antaranya : *Makhorijul huruf, Shifatul huruf, Ahkamul huruf, Ahkamul Mad Wal Qashr*¹⁹. 3. Fashahah meliputi: *Al Waqfu wa al-ibtida', Mura`atul huruf wal al harakat, Muru`atul kalimah wa al-ayat.* ²⁰ 4. Kecepatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berarti berkaitan dengan waktu yang diperlukan seorang penghafal untuk menghafal ayat Al-Qur'an baik dalam setengah shahifah, satu shahifah, ataupun satu juz dari Al-Qur'an. Menghafal dikatakan cepat apabila dalam proses mencamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan tidak mengalami kesulitan, sehingga tidak memakan waktu yang terlalu lama dalam menghafal. Menurut beberapa ahli dalam kaidah menghafal Al Qur'an.²¹

Sekolah islam yang menerapkan Al Qur`an dan Bahasa arab sebagai pembelajaran utama sudah banyak tersebar di Indonesia, salah satunya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Qur`an Bina Insan Kragilan, sekolah yang sudah berdiri 5 tahun ini memiliki pelajaran yang diunggulkan yakni program Bahasa Arab dan tahfidz Al Qur`an.

Sekolah SMP IT Al Qur`an Bina Insan Kragilan menargetkan kepada siswa untuk mampu membaca Al Qur`an dengan baik dan benar dan memiliki hafalan 5 Juz Al Qur`an, disamping itu sekolah ini juga menerapkan pembelajaran Bahasa arab didalam kelas maupun luar kelas, di sekolah ini juga siswa diwajibkan untuk menghafalkan 2 Mufrodah Bahasa Arab setiap harinya, agar lebih memahami dan memudahkan siswa dalam menghafal Qur`an.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan secara singkat di atas, penulis dalam penelitian ilmiah ini mencoba mencari cara atau strategi , metode, dan pendekatan mengenai cara menghafal Al Qur`an ditinjau dari prespektif penguasaan Mufrodah bahasa Arab. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana "Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur`an".

Metode Penelitian

¹⁸ As`ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2005), 24.

¹⁹ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira`atil Qur`an, Pedoman Bagi Qori"-Qori"ah Hafidh-Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005).

²⁰ Munir.

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an*, n.d.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah pertama Al Qur'an Bina Insan Kragilan, Kabupaten Serang Provinsi Banten.

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, karena yang ingin diketahui adalah pengaruh menghafal Kosa kata Bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dan seberapa besar pengaruhnya.²²

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dan sampel adalah unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang sengaja dipilih, agar dapat diambil data yang dapat digunakan dalam penelitian yang telah dirancang²³. Populasi dalam penelitian ini atau yang menjadi subjek populasi adalah seluruh siswa kelas 7 di SMPIT Al Qur'an Bina insan Kragilan

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling.²⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang perwakilan dari kelas 7 SMPIT Al Qur'an Bina insan . Dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu diambil secara acak dari kelompok yang homogen tanpa memperhatikan strata yang ada.

C. Teknik Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi sekolah yang diteliti dan bagaimana berlangsungnya KBM.²⁵

2. Tes

Tes adalah sekumpulan soal yang digunakan untuk mengetahui sisi persepsi siswa setelah mereka mempelajari sesuatu. Penelitian ini menggunakan dua tes untuk responden Pra dan pasca tes.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian²⁶. Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang

²² Sugiono, ed., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 72.

²³ Dkk Arfatin nurrahmah, *Pengantar Statistika 1* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021).

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015). Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 302

²⁵ Suryabrata, *Metode Penelitian*.

²⁶ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

diperlukan untuk melengkapi data dalam penelitian. mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi menjadi data media dalam bentuk tertulis dan tidak tertulis seperti: RPP, kisi-kisi ujian, Pra dan pasca, panduan wawancara, foto, dan lainnya

D. Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Uji Validitas Pengetahuan Kemampuan menggunakan alat penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Alat dikatakan valid jika hasil penelitian memiliki kesamaan antara data penelitian dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian²⁷. Konten kesehatan dengan meminta pertimbangan ahli di bidang penilaian atau pengujian di bidang yang diuji.²⁸ Validitas kriteria menggunakan uji statistik dengan mengaitkan masing-masing skor item dengan skor total.²⁹

Uji validitas setiap elemen soal dengan program statistik SPSS menggunakan teknologi korelasi pearson product moment dengan menghubungkan setiap notch suatu item dengan skor total diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut³⁰

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

Ray = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel x

N = jumlah peserta tes

X = nilai hasil tes

Y = rata-rata tes

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur ketepatan butir soal, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, maka penelitian tersebut semakin bisa di andalkan.³¹

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

²⁸ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

²⁹ dan Jozua Sabandar Cicylia T. Kereh, Paulus C. Tjiang, "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Matematika Dasar Yang Berkaitan Dengan Pendahuluan Fisika Inti," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 41.

³⁰ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 140.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 13.

Keandalan Alat Untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penelitian apakah dapat mengukur objek yang sama dengan hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran? Spss secara internal, yaitu dengan menganalisis konsistensi unsur-unsur dalam alat dengan menggunakan teknik-teknik tertentu³²

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Penyataan :

r_{11} = notaris pertanyaan

k = jumlah soal

= $\sum \sigma_b^2$ jumlah varian item

= \sum_t^2 varians total

Jika Cronbach's alpha lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi, maka alat tanya tersebut memiliki tingkat keaslian yang baik. Landasan pengambilan keputusan dalam reliabilitas tes dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :³³

Jika alfa Cronbach > 0,70 alat tersebut dapat diandalkan atau diformat

Jika alfa Cronbach < 0,70, alat tersebut dapat diandalkan atau tidak diformat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha 0,794 > 0,60. Oleh karena itu suatu inferensi dari alat tes hasil belajar adalah reliabel atau layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

E. Teknik Analisis Data

analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software analisis statistik SPSS. Pada penelitian eksperimen, sampel penelitian diuji terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebelum dipilih statistik yang sesuai. Uji Normalitas Pada penelitian ini digunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data normal atau tidak. Jika tidak berdistribusi normal maka digunakan uji tidak normal atau ditransformasikan dengan kriteria uji sebagai berikut³⁴

(1) Jika nilai signifikansi atau probabilitasnya 0,05 (kurang dari 0,05), maka distribusinya tidak normal.

(2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas > 005 lebih dari (0,05), maka distribusinya normal.³⁵

³² dan Hanifah Rizki Riyani, Syafdi Maizora, *Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII Smp*, 2017.

³³ Dodiet Aditya Setyawan, *Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen Penelitian (Menggunakan Aplikasi SPSS)* (Surakarta: Poltekkes Kemenkes, 2022).

³⁴ dan M. Budiantara Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 87.

³⁵ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, 93.

Dalam penelitian ini nilai homogenitas diperoleh dengan menggunakan uji homogenitas varian yaitu uji Levene. Jika nilai statistik Levene 00s (Statistik lebih besar dari 0,05), sehingga varian data bersifat homogen³⁶

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data penelitian yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas.³⁷ Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari hasil belajar bahasa arab siswa kelas eksperimen menggunakan metode bercerita dan kelas kontrol dengan cara biasa menggunakan program analisis SPSS Statistik .

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak di kelas sepuluh dan mempelajari perbedaan dalam penerapannya Perlakuan pada siswa, menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol serta menganalisis datanya dengan menggunakan teknik tes “T”

Kriteria dengan uji “t” dalam program analisis statistik (SPSS), memungkinkan penentuan dilihat dari p-value pada kolom Sig.(2) (berekor berbanding a = dan this tingkat signifikansi dan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis: “dilihat dari p-value pada kolom Sig.(2) (berekor berbanding a = dan this 1) Nilai signifikansi atau probabilitas > a (60%) atau (...) (lebih besar dari (...) hipotesis Nol dapat diterima (Ho).

b) Nilai signifikansi atau probabilitas < a (5) atau (...) (kurang dari (...) wajib alternatif diterima (Ha).³⁸

Persamaan dari uji T menggunakan rumus berikut:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Penyataan :

t_hit: tingkat perbedaan

M_1: rata-rata sampel 1

M_2: rata-rata sampel 2

ss_(1): kumpulan data dari grup eksperimen

ss_2: kumpulan data dari grup kontrol

n_(1): kelompok distribusi nilai menyimpang akibat penggunaan metode lokasi cerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

³⁶ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, 87.

³⁷ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, 93.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitanif, Kualitarif, Dan R&D*, 183-84.

n_2): kumpulan distribusi nilai menyimpang dari hasil tanpa menggunakan metode lokasi cerita dalam mempromosikan keterampilan mendengarkan.

T = derajat perbedaan

Adapun skala dan pengesahannya adalah sebagai berikut:

1. Jika aritmetika "t" lebih besar dari tabular "t", maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis pilihan (H_a) diterima.

B. Jika hitung "t" lebih kecil dari "t" tabular, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (a) ditolak.

Pengetahuan tentang perbedaan pengaruh antara pra test dan post test dalam kelas eksperimen menggunakan (uji paired simple t test) dan untuk mengetahui pengaruh atau tidak nya metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan uji independen t sample t test

Syarat pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai probabilitas yaitu dengan ketentuan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis pilihan (H_a) diterima³⁹

3. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban tentatif atas pertanyaan-pertanyaan masalah, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori-teori yang sesuai, dan bukan berdasarkan fakta-fakta empiris dalam perumusan pengumpulan data

$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$: tidak ada pengaruh signifikan antara penguasaan kosa kata bahasa arab dengan kemampuan menghafal Al Qur'an

$H_a : \bar{x}_1 \neq \bar{x}_2$: ada pengaruh signifikan anatar penguasaan kosa kata bahasa arab dengan kemampuan menghafal Al Qur'an

HASIL PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi di sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Binsa Insan Kragilan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan tes pretest dan posttest terhadap siswa kelas VII SMPIT Bina Insan Kragilan Serang. peneliti menetapkan sampel penelitian sebanyak 40 siswa, terdiri dari 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam proses menghafal Al Qur'an' dengan menghafalan kosa kata Bahasa Arab kepada kelas eksperimen dan tanpa Menghafal kosa kata Bahasa Arab pada kelas kontrol, peneliti melakukan tes.

³⁹ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: IAIT Press, 2009), 142.

1. Statistik deskriptif untuk kelas eksperimen dan hasilnya

Tabel 1.1

	Pre-test	Post-test
Nilai maksimum	75	96
Nilai terendah	48	77
Rata-rata	63,95	85
Median	65	85
Modus	67	79
Standar deviasi	7,052	5,554

Hasil pre test dari kelas eksperimen sebelum menghafal kosa kata bahasa Arab mendapatkan nilai maksimal 75, nilai terendah 48, rata-rata (mean) 63,95, median 65, dan modus 67, kemudian hasil post- tes dari kelas eksperimen setelah menggunakan metode bercerita (story telling) mendapat nilai maksimum 96, Nilai terendah 75, rata- rata (mean)85, median 85.00, modus 67, dan distribusi data deskriptif dilakukan dengan statistik program analisis (SPSS).

2. Statistik deskriptif untuk kelas kontrol dan hasilnya

Tabel 1.2

	Pre-test	Post-test
Nilai maksimum	72	80
Nilai terendah	46	58
Rata-rata	60,10	69,90
Median	63,50	69,00
Modus	46	67
Standar deviasi	8,559	5,220

Hasil pretest dari kelompok kontrol sebelum menghafal kosa kata bahasa arab mendapatkan skor maksimal 72, skor minimal 46, mean 60.10, median 63.50, dan modus 46. Hasil posttest dari kelompok kontrol, setelah menghafal kosa kata bahasa arab, mendapatkan skor maksimal 80, skor minimal 58, mean 69.90, median 69.00,

modus 67, dan distribusi data deskriptif pada kelas analisis statistik (SPSS).

Setelah melakukan penilaian pretest dan posttest, peneliti melakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan apakah data tersebut normal dan homogen atau tidak.

Tabel 1.3
Hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov

Kelas	Kolmogorow-Snimov			Shapiro-wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig	
Hasil	Pre_eksperimen	0,133	20	0,200	0,960	20	0,549
	Post_eksperimen	0,160	20	0,193	0,942	20	0,257
	Pre_kontrol	0,183	20	0,079	0,894	20	0,032
	Post_kontrol	0,142	20	0,200	0,966	20	0,659
This is lower bound of the true significance							
a. Lilliefors Significance Correction							

“Berdasarkan tabel sebelumnya, semua data pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas Kolmogorov-Smirnov > 0.05 . Nilai probabilitas untuk pretest kelompok eksperimen adalah 0.200, hasil posttest kelompok eksperimen adalah 0.193, hasil pretest kelompok kontrol adalah 0.079, dan hasil posttest kelompok kontrol adalah 0.200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Dengan demikian, analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik.

Tabel 1.4
Hasil Uji Homogenitas
Test Of Homogeneity Of Varinces

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.304	1	38	0.583

Based on Median	1.292	1	38	0.592
Based on Median and with adjusted df	1.292	1	37,513	0.592
Based on trimmed mean	1.306	1	38	0.583

Berdasarkan tabel sebelumnya, diperoleh nilai (Sig) Based on Mean sebesar 0,583, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variansi data post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen, dan dengan demikian memenuhi salah satu persyaratan yang tidak mutlak. Uji-t dapat dilakukan.

Untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan uji Paired Sample T-test. Hasil perhitungan uji hipotesis pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	D f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEKS- PostEKS	-21.050	5.862	1.311	-23.794	-	-16.058	1 9	.001
Pair 2	PreCON- PostCON	-9.800	5.074	1.35	-12.175	-8.637	-8.637	1 9	.001

1. Berdasarkan Output Pair 1, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen (Metode Story Telling).
2. Berdasarkan Output Pair 2, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara pretest dan posttest pada kelompok control

Jadi Terdapat Pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan Pre test dengan menghafal kosa kata bahasa arab dan setelah dilakukan post test dengan menghafal kosa kata bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an.

Untuk Melihat Lebih jelas rata rata hasil sebelum dan setelah dilakukan menghafal kosa kata bahasa arab dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.6

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	preEKS	63.95	20	7.052	1.577
	PostEKS	85.00	20	5.554	1.242
Pair 2	preCON	60.10	20	8.559	1.914
	postCON	69.90	20	5.220	1.167

Menggunakan uji "T" pada kedua sampel yang independen, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil Post-test siswa kelas eksperimen dan Post-test kelas kontrol. Keputusan diambil berdasarkan penerimaan atau penolakan hipotesis, dengan syarat bahwa jika nilai signifikansi atau probabilitas (sig. 2-tailed) < 0,05, maka Hipotesis Nol (H₀) akan ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) dapat diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.7

Hasil uji-t

Uji t dua sampel independen

Independent Samples Test						
		Levenes Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	.307	.583	8,860	40	.017
	Equal variances not assumed			2.491	75.000	,015

not
assumed

PENUTUP

Berdasarkan tabel sebelumnya, nilai signifikansi atau probabilitasnya (Sig.2 tailed) adalah $0,017 < 0,05$, artinya ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar bahasa arab menggunakan metode bercerita (story telling). Oleh karena itu, “ menghafal kosa kata bahasa arab berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur`an kelas tujuh SMPIT Al Qur`an Bina Insan Kragilan, HO (Hipotesis Nol) Ditolak Dan Ha (Hipotesis Alternatif) dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Affa Rahman Nada, Iis Suwartini, Roni Sulistiyono, Wachid E. Purwanto. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Ahmad Salim Badwilan. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: bening, 2010.
- Al-Ghalayini, Syeikh Musthafa. *Jami" Al-Durus Al-„Arabiyyah*,. Bairut: al-„Ashriyyah, 2005.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publising, 2010.
- Aminudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Anwar, Ali. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Kediri: IAIT Press, 2009.
- . *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*. Kediri: IAIT Press, 2009.
- Arfatin nurrahmah, Dkk. *Pengantar Statistika 1*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- As`ad Humam. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2005.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an*, n.d.
- Baka, Moch. Anwar dan Anwar Abu. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah*

- Dan Imrithy Berikut Penjelasannya,. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Cicylia T. Kereh, Paulus C. Tjiang, dan Jozua Sabandar. "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Matematika Dasar Yang Berkaitan Dengan Pendahuluan Fisika Inti." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 41.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1997.
- Kholiq, Raghil As Sirjani dan Abdurrahman Abdul. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. solo: Aqwam Media Profetika, 2008.
- Munir, Misbahul. *Ilmu Dan Seni Qira'at Qur'an, Pedoman Bagi Qori"-Qori"ah Hafidh-Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.
- Rizki Riyani, Syafdi Maizora, dan Hanifah. *Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII Smp*", 2017.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen Penelitian (Menggunkan Aplikasi SPSS)*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes, 2022.
- Shihab, Quraish. *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Sugiono, ed. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Syaiful, Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Press, 2011.
- Zulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- إصامدين, محمد. مشكلات تعليم اللغة العربية في مدرسة مفتاح العلوم الثانوية بكالسات جمير وحلها. مالنج, أطروحة جامعية, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية, مالنج, 2015.
- المصطفى, سيف. اللغة العربية, و. مالنج: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم مالنج, 2014.